

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Bisnis perusahaan biasanya dibentuk untuk menghasilkan barang atau jasa yang diperlukan masyarakat. Tujuan itu menjadi tujuan utama perusahaan yang terpenting. Selain itu perusahaan harus menghasilkan profit dengan cara yang benar untuk kepentingan stakeholder maupun shareholder yang disebut tanggung jawab perusahaan terhadap lingkungan perusahaan. Perusahaan memberikan informasi tersebut terhadap lingkungan perusahaan dalam bentuk pelaporan keuangan, corporate governance, dan internal control.

Profesi akuntan publik merupakan profesi kepercayaan masyarakat. Akuntan publik disebut sebagai akuntan independen yang memberikan jasanya kepada pihak yang membutuhkan dan mereka bekerja secara bebas tanpa adanya tekanan (Ely Suhayati & Sri Dewi, 2009:5). Akuntan suatu profesi yang salah satu tugasnya adalah melaksanakan audit terhadap laporan keuangan sebuah entitas dan memberikan opini atau pendapat terhadap saldo akun dalam laporan keuangan apakah telah disajikan secara wajar sesuai dengan standar akuntansi keuangan atau prinsip akuntansi yang berlaku umum dan standar atau prinsip tersebut diterapkan secara konsisten (I Gusti Agung Rai, 2009:3).

Lamanya waktu atau proses audit adalah jangka waktu audit atas laporan keuangan suatu entitas yang dilakukan oleh auditor sebagai perikatan antara auditor dengan klien terkait jasa audit yang telah disepakati bersama. Proses audit yang singkat dimana saat auditor mendapatkan klien baru, membutuhkan tambahan waktu bagi auditor dalam memahami klien dan lingkungan bisnisnya. Proses audit yang singkat mengakibatkan perolehan informasi berupa data dan bukti-bukti menjadi terbatas sehingga jika terdapat data yang salah atau data yang sengaja dihilangkan oleh manajer sulit ditemukan.

Berdasarkan fakta tersebut, berikut ini merupakan suatu masalah yang ditemukan. Pada kasus skandal pelaporan akuntansi dalam dunia bisnis antara lain Enron, Merck, World Com, dan mayoritas perusahaan lain di amerika serikat. Selain itu, di Indonesia juga terjadi hal serupa, seperti PT. Lippo Tbk dan PT. Kimia Farma Tbk juga melibatkan pelaporan keuangan (financial reporting) yang berawal dari terdiksi adanya manipulasi (Gideon, 2005). Dari contoh kasus diatas dapat ditarik pertanyaan bagaimana peran dari keefektifan internal control sebagai variabel yang memonitoring manajemen perusahaan. Selain itu, perlu diaudit oleh auditor eksternal untuk meningkatkan kepercayaan bagi lingkungan perusahaan.

Menurut jurnal (Means dan Kazenski, 1987) menyatakan bahwa pengendalian intern baik cenderung menurunkan fee audit ditetapkan oleh Kantor Akuntan Publik karena akan mengurangi waktu audit. Menurut jurnal (Esti Widiasari dan Tri Jatmiko Wahyu Probowo, 2008) menyatakan bahwa

pengendalian internal tidak berpengaruh signifikan terhadap fee audit. Menurut jurnal (Mitra Santanu, 2009) menyatakan bahwa internal control berpengaruh secara signifikan terhadap fee audit. Menurut jurnal (Gerrad et.al, 1994) menyatakan bahwa ukuran klien mempengaruhi audit fee.

Salah satu yang diatur dalam standar umum adalah besaran fee audit yang akan diterima oleh auditor tersebut dalam melakukan tugasnya. Fee audit merupakan salah satu tanggung jawab auditor kepada kliennya. Besaran fee inilah yang kadang membuat seorang auditor berada didalam posisi dilematis, disatu sisi auditor harus bersikap independen dalam memberi opini mengenai kewajaran laporan keuangan yang berkaitan dengan kepentingan banyak pihak, namun disisi lain auditor juga harus bisa memenuhi tuntutan yang diinginkan oleh klien yang membayar fee atas jasanya, agar kliennya puas dengan pekerjaannya dan tetap menggunakan jasanya diwaktu yang akan datang (Ng dan Tan, 2003).

Jasa yang diberikan akuntan publik pada umumnya terdiri dari assurance services, atestasi dan jasa non assurance. Bagi akuntan publik, fee adalah sumber pendapatan bagi mereka. Fee juga, merupakan ongkos yang dibebankan untuk pelayanan yang diberikan, terikat pada nilai atas pelayanan tersebut. Pembayaran professional yang diterapkan pada akuntansi, pajak dan pekerjaan resmi mungkin dengan dasar yang rata-rata diatas dasar waktu/jam (Sigeal dan Shin, 1996:180).

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“PENGARUH PENGENDALIAN INTERN DAN LAMANYA WAKTU AUDIT TERHADAP FEE AUDIT (Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik Jakarta Barat)”**.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Apakah pengendalian intern berpengaruh terhadap fee audit?
2. Apakah lamanya waktu audit berpengaruh terhadap fee audit?
3. Apakah pengendalian intern dan lamanya waktu audit berpengaruh terhadap fee audit?

1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang penelitian dan perumusan masalah, maka tujuan penelitian adalah:

1. Untuk mengetahui pengendalian intern berpengaruh terhadap fee audit.
2. Untuk mengetahui lamanya waktu audit berpengaruh terhadap fee audit.
3. Untuk mengetahui pengendalian intern dan lamanya waktu audit berpengaruh terhadap fee audit.

1.3.2 Kegunaan Penelitian

Berikut ini merupakan kegunaan dari penelitian adalah:

1. Bagi Peneliti

Memberikan pengetahuan dan memperoleh gambaran langsung bagaimana pengaruh pengendalian intern dan lamanya waktu audit terhadap fee audit pada Kantor Akuntan Publik di Jakarta Barat.

2. Bagi Kantor Akuntan Publik

Memberikan solusi atau saran yang membangun bagi Kantor Akuntan Publik di Jakarta Barat untuk meningkatkan kinerja auditor dan sebagai bahan evaluasi bagi para audit.

3. Bagi Pembaca

Memberikan informasi dan bahan referensi untuk memperbaiki atau sebagai dasar penelitian lebih lanjut yang berkaitan dengan bidang ini.

